

**MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN PEMBERIAN UMPAN BALIK
(Penelitian tindakan di Kelas 3 SDN Bunihayu 1 Jalancagak Subang
Tahun pelajaran 2018-2019)**

Junengsih

SDN Bunihayu 1 Jalancagak Subang

ABSTRAK

Fakta di lapangan menunjukkan, di kelas 3 SDN Bunihayu 1 Jalancagak Subang sampai saat ini, berdasarkan pengalaman sebagai guru menilai bahwa untuk sebagian besar peserta didik menganggap mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit, bahkan peserta didik memandang bahwa matematika adalah sesuatu yang menakutkan, atau sebagai mata pelajaran yang sulit untuk diterima, dan membuat kepala pusing. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru, khususnya guru kelas rendah di sekolah dasar adalah memberikan perlakuan (*treatment*) secara intensif dan berkelanjutan sampai peserta didik menemukan caranya sendiri dalam mempelajari mata pelajaran, diantaranya dengan cara pemberian umpan balik. Penelitian ini bertujuan untuk untuk : (1) memperoleh gambaran tentang kegiatan guru memberikan umpan balik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, (2) memperoleh gambaran tentang peserta didik beraktivitas mengatasi kesulitan belajar melalui pemberian umpan balik dari guru, (3) mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik setelah memperoleh umpan balik dari guru selama pembelajaran. Dari hasil pengamatan dan analisis diperoleh kesimpulan bahwa: (1) aktivitas guru dalam memberikan umpan balik menunjukkan adanya peningkatan perubahan pada setiap siklus, (2) aktivitas belajar peserta didik yang mendapat pemberian umpan balik semakin mampu menunjukkan perubahan belajar pada dirinya masing-masing, (3) pemberian umpan balik yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 di SDN Bunihayu 1 Jalancagak Subang. Berdasarkan simpulan di atas, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut (1) peserta didik hendaknya berusaha untuk terus mengembangkan motivasi belajarnya, (2) guru, hendaknya terus mencoba berbagai langkah inovatif yang berkaitan dengan proses pembelajaran, (3) hasil penelitian ini dapat dijadikan awal dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Umpan Balik dalam Pembelajaran, Kesulitan Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi gangguan dalam proses belajar yang mungkin terkait dengan faktor disfungsi yang berkaitan dengan urat syaraf (*neurologis*), sehingga mengalami gangguan dalam belajar yang ditandai dengan kesulitan yang nyata dalam tugas-tugas akademik, bukan disebabkan oleh faktor kecerdasan, faktor kecacatan atau faktor luar. Kesulitan belajar dalam istilah bahasa Inggris *Learning Disability* berarti ketidakmampuan belajar. Namun istilah tidak mampu belajar dirasa kurang tepat sehingga lebih pantas digunakan istilah kesulitan belajar. *The United States office of Education* (USOE) mengemukakan bahwa kesulitan belajar khusus adalah

suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan.

Beberapa indikator adanya kesulitan peserta didik di kelas rendah (kelas 3) SDN Bunihayu Jalancagak Subang dalam menguasai pelajaran matematika, secara umum dapat dikemukakan sebagai berikut (1) kemampuan peserta didik dalam mengingat relatif kurang, (2) peserta didik memiliki perhatian yang sangat kurang dan mudah terganggu konsentrasinya dengan sesuatu yang lain yang ada di sekitar pada saat belajar, (3) kemampuan peserta didik relatif lemah dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh, (4) umumnya peserta didik kurang memotivasi diri dalam belajar, (5) peserta didik lemah dalam kemampuan memecahkan masalah, khususnya yang menyangkut perhitungan. Di sisi lain bahwa belajar matematika pada umumnya tidak lepas dari permasalahan hitungan dengan rumus-rumusnya, (6) peserta didik sering gagal dalam menyimak satu gagasan dari suatu informasi yang sifatnya verbalistik.

Fakta di lapangan menunjukkan, diantaranya di SDN Bunihayu 1 Jalancagak Subang sampai saat ini sebagai guru menilai bahwa untuk sebagian besar peserta didik menganggap mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang kurang menarik, bahkan peserta didik memandang bahwa matematika adalah sesuatu yang menakutkan, atau sebagai mata pelajaran yang sulit untuk diterima, dan membuat kepala pusing. Rendahnya hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan nilai awal rata-rata kelas masih di bawah KKM yaitu 56,7, padahal KKM kelas yang harus dicapai adalah 60. Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 19 dan peserta didik yang tidak tuntas 18. Rendahnya nilai peserta didik disebabkan karena dalam proses pembelajaran peserta didik masih pasif, merasa takut, malu dan menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Pelajaran matematika sulit karena ketika proses pembelajaran masih *teacher center*. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya, kesulitan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajarnya merupakan faktor penghambat berhasilnya peserta didik dalam belajar matematika, dan penyebabnya bersifat eksternal. Kondisi demikian menuntut para guru untuk melakukan langkah langkah inovatif melakukan tindakan pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah memberikan perlakuan (*treatment*) secara intensif dan berkelanjutan sampai peserta didik menemukan caranya sendiri dalam mempelajari mata pelajaran, diantaranya pemberian umpan balik.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi fokus utama permasalahan dalam kajian ini adalah apakah pemberian umpan balik dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pelajaran matematika di kelas 3 SDN Bunihayu 1 Jalancagak Subang ?. Secara khusus rumusan penelitian diuraikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut : (1) bagaimana guru memberikan umpan balik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik ?, (2) bagaimana peserta didik beraktivitas mengatasi kesulitan belajar melalui pemberian umpan balik dari guru ?, (3) bagaimana perkembangan hasil belajar peserta didik setelah memperoleh umpan balik dari guru selama pembelajaran ?. Penelitian ini bertujuan untuk untuk : (1) memperoleh gambaran tentang guru memberikan umpan balik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, (2) memperoleh gambaran tentang peserta didik beraktivitas mengatasi kesulitan belajar melalui pemberian umpan balik dari guru, (3) mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik setelah memperoleh umpan balik dari guru selama pembelajaran. Selanjutnya dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat, diantaranya : (1) dapat mencari solusi dalam memecahkan masalah belajar yang dihadapi peserta didik,

khususnya pada pelajaran-pelajaran matematika, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan serta mengurangi atau menghilangkan kesalahan penilaian (*negative thinking*) terhadap pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan, (2) menjadi masukan bagi guru, khususnya guru mata pelajaran matematika dan guru mata pelajaran lainnya tentang kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar. Bagi guru secara umum diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas dalam menentukan dan memilih strategi yang akan digunakan dalam PBM dengan memperhatikan heterogenitas dari peserta didiknya, (3) menjadi umpan balik bagi institusi dalam mengembangkan sistem kurikulum di sekolahnya, yang pada gilirannya menjadikan mata pelajaran matematika menjadi salah satu pelajaran pilihan yang disenangi oleh peserta didik.

Subjek penelitian yang dijadikan sumber untuk memperoleh data adalah siswa kelas 3 SDN di SDN Bunihayu 1 Jalancagak Subang, berjumlah 37 orang yang terdiri 19 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki. Penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK), terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan/observasi dan refleksi.

KAJIAN PUSTAKA

Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar merupakan hal yang lumrah dialami oleh peserta didik. Sering ditemukan adanya siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran di sekolah. Menghadapi hambatan dalam mencerna dan menyerap informasi belajar yang diberikan guru. Kondisi ini akan berdampak kurang bagus terhadap kemajuan belajar anak. Oleh sebab itu perlu diupayakan pemecahan masalahnya. Baik oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Ini sebagai salah satu wujud kepedulian dan kerja sama dalam dunia pendidikan anak.

Gejala anak yang mengalami masalah belajar dapat diketahui melalui indikasi tertentu. Misalnya, sulit mencapai ketuntasan belajar pada materi tertentu atau semua materi pada suatu mata pelajaran. Akibatnya siswa menunjukkan prestasi belajar kurang memuaskan. Definisi kesulitan belajar menurut para ahli, diantaranya: Kesulitan belajar menurut Abidin, (2006) adalah: “menunjuk pada sekelompok kesulitan yang memanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengar, mencakup-cakup, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi tertentu. Menurut Warkitri dkk. (1990), bahwa kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh. Sementara itu Mardiyanti dkk. (1994) menganggap kesulitan belajar sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut: (a) menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas, (b) hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal peserta didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah, (c) peserta didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, (d) anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung, dsb, (e) peserta didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya

peserta didik menjadi pemurung, pemaarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira, atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan, (f) peserta didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah, (g) peserta didik yang menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

Umpan Balik dalam Pembelajaran

Umpan balik dalam pembelajaran adalah semua informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa tentang proses pembelajaran dalam hubungannya dengan waktu untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, serta hal yang dirasakan sendiri oleh pelaku sebagai input dalam penyempurnaan pembelajaran serta hasilnya diperoleh melalui skor kemampuan mengerjakan rugaa atau soal-soal yang diberikan. Informasi yang disampaikan melalui umpan balik bisa berasal dari dua sumber, yaitu bersumber dari dalam diri siswa dan bersumber dari luar diri siswa. Umpan balik yang berasal dari dalam diri siswa disebut umpan balik internal sedangkan yang berasal dari luar diri siswa disebut umpan balik eksternal, diantaranya umpan balik yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Umpan balik adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian atau hasil belajar. Siswa menerima umpan balik dari guru dalam bentuk lisan maupun tulisan. Umpan balik verbal umumnya diberikan pada sesi tanya jawab. Sedangkan salah satu umpan balik tertulis yang paling umum diberikan adalah nilai-nilai dalam penilaian formal, seperti ujian tertulis dengan menggunakan kertas dan pensil.

Menurut LP3UNJ (2003), beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah : (a) macam permasalahan yang dipelajari, (b) bentuk umpan balik yang diberikan, (c) lamanya waktu penyampaian, (d) iapa yang memerlukan umpan balik., (e) etepatan saat penyampaian, (f) karakteristik pribadi setiap siswa, (g) tingkat kecerdasan setiap siswa, (h) tingkat keterampilan setiap siswa. Agar dapat menciptakan suasana umpan balik maka kita perlu memahami terlebih dahulu cara untuk memancing apersepsi anak didik. Apersepsi adalah suatu proses penyadaran terhadap perangsang. Saliman (1994) menyatakan bahwa untuk memancing apersepsi anak didik, pengajar perlu mengetahui sejauh mana bahan yang telah dijelaskan dapat dimengerti oleh murid. Apabila siswa belum mengerti bagian-bagian tertentu, pengajar harus mengulangi penjelasannya .

Beberapa cara pemberian umpan balik yang dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar pada diri peserta didik, antara lain : (a) penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif, (b) peserta didik mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran, (c) tersedia fasilitas, sumber belajar, dan lingkungan yang mendukung, (d) adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap peserta didik, (e) danya konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru di dalam proses belajar mengajar, (f) adanya pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar, (g) enis kegiatan menarik atau menyenangkan dan menantang, (h) penilaian hasil belajar dilakukan serius, obyektif, teliti dan terbuka. Hal penting yang dapat dilakukan guru adalah sebaiknya guru memberikan pujian (apresiasi) bagi peserta didik antara lain dengan mengumumkan hasil prestasi, mengajak peserta didik yang lain memberikan selamat atau tepuk tangan, memajang hasil karyanya di kelas atau bentuk penghargaan lain. Menurut Kulha dan Anderson (dalam Slameto 1988) umpan balik dapat membuat

hasil belajar optimal. Oleh karena itu dibutuhkan umpan balik didalam proses belajar mengajar seperti memberikan umpan balik pada latihan atau tugas siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pemberian umpan balik untuk mengatasi kesulitan belajar merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan dengan maksud memberi perlakuan khusus berupa umpan balik dari guru terhadap peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Penelitian yang dilakukan oleh guru secara kolaboratif dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Penelitian dilaksanakan di kelas 3 SDN Bunihayu 1 Jalancagak tahun pelajaran 2018-2019. Adapun desain yang digunakan adalah desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Mulyasa 2009). Penelitian akan dilakukan sebanyak 2 siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, lembar observasi, dan lembaran evaluasi. Subjek penelitian yang dijadikan sumber untuk memperoleh data adalah siswa kelas 3 di SDN Bunihayu 1 Jalancagak Subang, berjumlah 37 orang yang terdiri 19 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis diperoleh hasil sebagai berikut :

Observasi terhadap Aktivitas Guru

Observasi merupakan langkah pengumpulan informasi tentang kegiatan tindakan penelitian. Hal-hal yang diobservasi adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam memberikan umpan balik. Beberapa informasi yang diperoleh dari aktivitas observasi terhadap kegiatan guru memberi umpan balik adalah sebagai berikut :

1. Guru menunjukkan penampilan yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif bagi peserta didik dalam mengikuti pelajaran, dan secara konsisten penerapan aturan atau perlakuan oleh guru di dalam proses belajar mengajar, dengan sangat baik.
2. Guru memperlihatkan perilaku pengakuan penuh atas pribadi setiap peserta didik, dan memberi penguatan atas pendapat atau ide yang disampaikan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar, secara baik pada siklus pertama dan siklus kedua.
3. Guru memperlihatkan perilaku pengakuan penuh atas pribadi setiap peserta didik, dan senantiasa melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan menantang, serta memberi motivasi pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran, dengan didahului oleh pembacaan doa, dengan baik selama pembelajaran siklus pertama. Kondisi ini menunjukkan peningkatan pada pembelajaran siklus kedua menjadi sangat baik.
4. Guru menilai hasil belajar peserta didik secara serius, obyektif, teliti dan terbuka meningkat dari cukup baik menjadi baik di siklus kedua.
5. Guru cukup baik memberikan permasalahan yang menantang pada setiap kegiatan belajar selama pembelajaran dilaksanakan.

Dalam hal ini, guru sebagai peneliti tidak harus dituntut untuk mampu memaknai pemberian umpan balik yang dilakukan, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pemberian umpan balik ini sebagai ajang peningkatan motivasi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya. Motivasi belajar yang dimiliki oleh para peserta didik sebagai hasil pemberian umpan balik guru besar pengaruhnya terhadap perkembangan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Motivasi belajar ini memiliki peran dan fungsi yang

sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang diajarnya, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya didalam belajar.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa guru sudah menunjukkan peningkatan yang nyata dalam memberikan pemberian umpan balik berkaitan dengan mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh penyampaian materi dan dampak dari pemberian umpan balik terhadap peserta didik selama pembelajaran, walaupun masih nampak kurang menyediakan alternatif strategi pemecahan masalah bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Observasi terhadap Ativitas Peserta didik

Untuk melengkapi informasi tentang pemberian umpan balik yang dilaksanakan, selain terhadap aktivitas guru, observasi selama pembelajaran berlangsung juga dilakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik. Beberapa informasi yang diperoleh dari subjek penelitian ditentukan beberapa indikator penilaian terhadap aktivitas peserta didik yang diamati, dan indikator-indikator yang dimaksud disajikan dalam bentuk pernyataan sebanyak 10 butir yang harus diisi oleh observer. Secara lengkap hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi adalah sebagai berikut :

1. Sikap peserta didik terhadap pemberian umpan balik selama kegiatan pembelajaran, dan konsentrasi peserta didik selama pemberian umpan balik dikualifikasikan sangat baik selama pembelajaran.
2. Motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan peserta didik menyimpan perolehan hasil belajar, dan kemampuan peserta didik untuk berprestasi atau unjuk hasil belajar, menunjukkan kualifikasi yang meningkat. Pada siklus pertama memperoleh kualifikasi baik dan pada siklus kedua meningkat menjadi sangat baik.
3. Kemampuan peserta didik dalam mengolah bahan belajar, Menggali hasil belajar yang tersimpan untuk digunakan dalam pembelajaran, menunjukkan kestabilan kondisi, yaitu dapat dikualifikasikan baik pada siklus pertama dan siklus kedua. Begitu juga dalam aspek Intelegensi dan keberhasilan belajar, peserta didik dikualifikasikan cukup baik.
4. Rasa percaya diri peserta didik dalam menghadapi permasalahan menunjukkan peningkatan, kemampuan peserta didik menyimpan perolehan hasil belajar dan Kebiasaan belajar peserta didik selama pemberian umpan balik, yaitu pada siklus pertama dengan kualifikasi cukup baik, meningkat menjadi kualifikasi baik pada siklus kedua.

Evaluasi Hasil Belajar

Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. seorang peserta didik dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya seringkali berpedoman pada guru yang mengajar, dengan adanya pendapat guru mengenai hasil belajar telah diperoleh maka anak merasa mempunyai pegangan, pedoman dan hidup dalam kepastian. Selain itu peserta didik juga butuh mengetahui statusnya di hadapan teman-temannya, tergolong apakah dia telah mampu mengatasi kesulitan belajarnya, juga terkadang dia membutuhkan membandingkan dengan teman-temannya dan alat paling baik untuk melihat ini ialah pendapat pendidik khususnya terhadap kemajuan mereka setelah memperoleh umpan balik. Perubahan hasil belajar merupakan sasaran utama dari penelitian ini, yaitu peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya, dan

peserta didik menunjukkan penilaian yang lebih positif terhadap mata pelajaran matematika. Evaluasi hasil belajar adalah tindakan untuk memperoleh hasil akhir dari tindakan penelitian, khususnya hasil yang diperoleh peserta didik dari tes formatif. Berikut adalah rekapitulasi hasil belajar berupa nilai tes peserta didik selama pembelajaran dengan pemberian umpan balik.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Evaluasi Pra Tindakan

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes hasil belajar	66,5
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	21
3	Persentase ketuntasan belajar	56,7 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum tindakan (pra tindakan) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 66,5 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 56,7 % atau ada 21 peserta didik dari 37 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi pra tindakan secara klasikal peserta didik belum dikategorikan tuntas, karena peserta didik yang memperoleh nilai > 60 hanya sebesar 56,7 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih memperoleh pembelajaran yang diterapkan guru dengan cara konvensional, dan guru hanya berperan sebagai pemberi informasi dan pengetahuan saja, tanpa adanya upaya lain seperti pemberian umpan balik.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	77,2
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	27
3	Persentase ketuntasan belajar	72,9 %

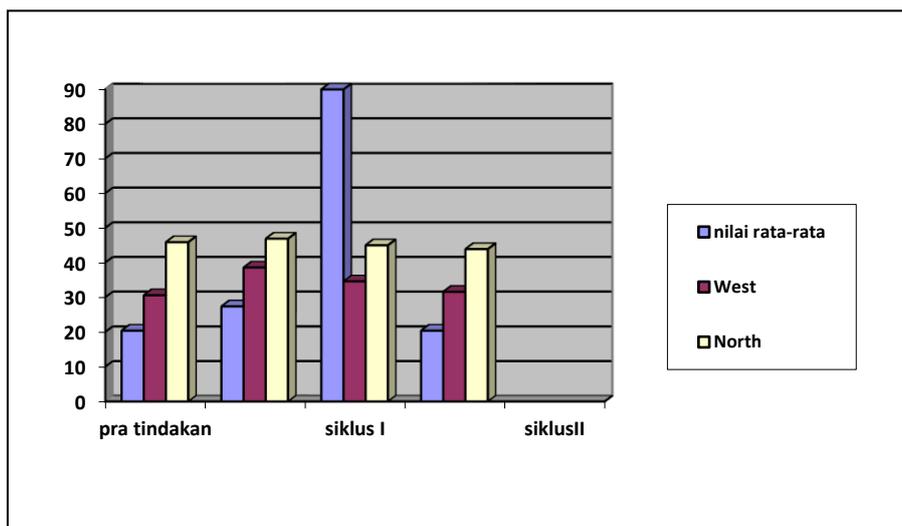
Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 77,2 dan ketuntasan belajar mencapai 72,9 % atau ada 27 peserta didik dari 37 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pra tindakan. Adanya pemberian umpan balik selama pembelajaran, dapat peningkatan hasil belajar peserta didik, mereka mampu memaknai apa yang diperoleh dalam pembelajaran yang sering didengarnya dan juga peserta didik mulai akrab dengan berbagai masalah yang harus dipecahkan dalam pembelajaran.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes Siklus II	84,3
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	33
3	Persentase ketuntasan belajar	89,1 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes akhir siklus II sebesar 84,3 dan dari 37 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 33 peserta didik dan 4 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 89,1 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuannya dalam mengatasi kesulitan belajar, sehingga mereka mampu memahami, menangkap materi dan menguasainya dalam aktivitas belajar.

Dari hasil evaluasi akhir seperti disajikan pada tabel 1. sampai tabel 2, dan tabel 3, secara grafis dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Hasil Belajar Peserta didik

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di depan dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pemberian umpan balik dari guru mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pelajaran matematika di kelas 3 SDN Bunihayu 1 Jalancagak, secara rinci simpulan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : (a) aktivitas guru dalam memberikan umpan balik menunjukkan adanya peningkatan perubahan pada setiap siklus. Guru semakin menunjukkan peningkatan dalam penguasaan strategi serta menunjukkan teknik pemberian umpan balik yang efektif terhadap peserta didik, (b) begitu pula aktivitas belajar peserta didik yang mendapat pemberian umpan balik semakin mampu menunjukkan perubahan belajar pada dirinya masing-masing. Pemberian umpan balik yang dilakukan oleh guru di kelas 3 SDN Bunihayu 1 Jalancagak Subang, dapat meningkatkan motivasi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, (c) pemberian umpan balik yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 di SDN Bunihayu 1 Jalancagak Subang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik, dan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan simpulan di atas, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : (a) peserta didik hendaknya berusaha untuk terus mengembangkan motivasi belajarnya, dan tidak mengatakan bahwa satu atau dua pelajaran yang didapat di sekolah adalah pelajaran yang sulit untuk diikuti, (b) guru, hendaknya terus mencoba berbagai upaya meningkatkan keagihan peserta didik untuk belajar, tidak hanya terhadap pelajaran

matematika tetapi terhadap seluruh mata pelajaran, (c) pemberian umpan balik sebaiknya dijadikan salah satu kewajiban guru di dalam melaksanakan pembelajaran, dan hal ini dapat dilakukan ketika pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

SUMBER PUSTAKA

- Abidin, M. Zaenal. (2006). *Kesulitan Belajar dan Cara Mengatasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mardiyanti. S. dkk. (1994). *Analisis Faktor Faktor Kesulitan Belajar Siswa*. Surakarta: Penerbit. UNS
- Saliman(1994). *Umpan Balik dalam Pembelajaran Matematika*. Pontianak . Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan,
- Slameto 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- Warkitri ddk. (1990). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Jakarta: Karunika.